

PERTANGGUNGJAWABAN PERUSAHAAN FARMASI DALAM KASUS OBAT YANG MENYEBABKAN GAGAL GINJAL PADA ANAK

ABSTRAK

Kejahatan korporasi bisa terjadi dalam berbagai bentuk pada berbagai bidang, tidak terkecuali bidang kesehatan. Salah satu bentuk kejahatan korporasi yang dilakukan dalam bidang kesehatan khususnya farmasi adalah produksi obat-obatan yang mengandung cemaran zat berbahaya, hingga muncul lah fenomena gagal ginjal akut yang dialami oleh ratusan anak yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Penelitian ini memfokuskan pada pertanggungjawaban pidana perusahaan farmasi yang memproduksi obat-obatan dengan cemaran Etilen Glikol dan Dietilen Glikol melewati batas aman dan juga upaya pencegahan produksi obat-obatan yang tidak sesuai dengan standar mutu. Menggunakan metode penelitian yuridis-normatif, penelitian ini bersumber dari peraturan perundang-undangan yakni UU No. 1 Tahun 2023 Tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, Undang-Undang No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, dan Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, serta dibantu oleh doktrin-doktrin dari para ahli sebagai bahan utama dalam penelitian ini. Sebagai pelaku usaha yang memproduksi obat-obatan yang kandungannya berbahaya sehingga menyebabkan munculnya korban penyintas gagal ginjal akut, korporasi yang menjadi produsen wajib bertanggungjawab atas tindakannya tersebut, baik itu pengurusnya, korporasi itu sendiri, dan secara bersama-sama. Selain upaya represif yang dilakukan terhadap korporasi, diperlukan juga upaya preventif untuk mencegah hal serupa terjadi di kemudian hari. Maka dari itu diperlukan peran yang proaktif dari pihak penegak hukum, para pelaku usaha. Serta masyarakat untuk dapat melakukan perannya masing-masing dalam mencegah terjadinya tindak pidana serupa.

Kata Kunci: Kejahatan Korporasi, Obat Berbahaya, Tanggug Jawab Korporasi.

LIABILITY OF PHARMACEUTICAL COMPANY IN CASES OF DRUGS CAUSING RENAL FAILURE IN CHILDREN

ABSTRACT

Corporate crime can take several distinct shapes in a variety of industries, including the healthcare industry. The manufacturing of medicines containing dangerous ingredients is one type of corporate crime committed in the health sector, particularly pharmaceuticals. This has led to the emergence of the phenomenon of acute kidney failure, which is experienced by hundreds of children spread across several regions in Indonesia. The criminal responsibility of pharmaceutical corporations that produce harmful medicines with Ethylene Glycol and Diethylene Glycol contamination over acceptable levels is the focus of this study, as well as measures to stop the production of drugs that don't meet quality requirements. Using the juridical-normative research methodology, this study's main sources for information include the doctrines of experts and the statutory regulations Law No. 1 of 2023 concerning the Criminal Code, Law No. 8 of 1999 concerning Consumer Protection, and Law No. 36 of 2009 concerning Health. The corporation that creates the pharmaceuticals must be held accountable for these activities as a corporate actor that develops drugs with hazardous components that cause acute kidney failure in survivors, whether it be the management, the firm itself, or both. To stop similar occurrences from happening in the future, preventative measures are also required in addition to punitive actions taken against firms. Law enforcement officials and corporate actors must take a proactive approach as a result. Additionally, for the community to be able to fulfil its part in preventing the occurrence of similar crimes.

Keywords: *Corporate Crime, Harmful Medicines, Corporate Liability*

DAFTAR ISI

COVER